

Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Budaya *Nggempe* terhadap Pengetahuan Calon Pengantin tentang Persiapan Kehamilan Sehat Melalui Layanan Homecare

Sri Wahyuningsih¹, Baiq Eka Putri Saudia^{2(CA)}, Fachrudi Hanafi³

^{1,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

^{2(CA)}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia; saudiaputrieka86@gmail.com
(Corresponding Author)

ABSTRACT

Maternal Mortality Rate, Infant Mortality Rate and stunting are still the main problems in improving health indicators, especially in Indonesia. In Kota Bima, the incidence of pregnant women with complications still exceeds the target rate of 20%, namely 36.41%. These problems can start from the pre-conception period. Bride and groom are a strategic target group in efforts to improve pre-conception health. This of course can pose various kinds of risks such as disease transmission, high-risk pregnancies and even maternal and infant mortality. By taking advantage of the cultural momentum leading up to the wedding, namely the "*nggempe*" culture where the bride and groom limit activities outside the home, health workers, especially midwives, can provide premarital reproductive health care, education and counseling as preparation for having a healthy pregnancy for the bride and groom during the "*nggempe*" period, at home. prospective bride and groom in homecare services with more educational time. During the "*Nggempe*" period, when the bride and groom can focus more on preparing for their wedding, it is hoped that they will receive maximum information about preparing for a healthy pregnancy. For this reason, researchers are very interested in conducting research on the effect of *nggempe* culture-based health education on the knowledge of prospective brides about preparing for a healthy pregnancy in Bima City. To determine the effect of *nggempe* culture-based health education on the knowledge of prospective brides about preparing for a healthy pregnancy through homecare services in the city of Bima. The research method used the Quasy Experimental One Group Pretest Posttest Design. The research was conducted in April - June 2023. The population for this study were all prospective brides and grooms who had registered at the KUA Kota Bima with a sample using a minimum sample of 30 people who met the inclusion and exclusion criteria. Data collection using a questioner. Data analysis used Univariate analysis and Bivariate analysis by carrying out the normality test. after analyzing the data, the average value of knowledge before being given health education was 62.22 (enough category), while after being given an intervention in the form of culture-based health education in homecare services, the value of knowledge increased with an average of 93.32 (good category). The statistical test results obtained a p-value of $0.000 < \alpha = 0.05$. There is an influence of *nggempe* culture-based health education on the knowledge of prospective brides about preparing for a healthy pregnancy through homecare services in the city of Bima.

Keywords: Health Education; Nggempe Culture; Knowledge

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan Stunting, masih menjadi permasalahan utama dalam peningkatan indikator kesehatan khususnya di Indonesia. Di Kota Bima kejadian ibu hamil dengan komplikasi masih melebihi dari angka target sebesar 20% yaitu 36,41%. Permasalahan tersebut bisa bermula sejak masa pra konsepsi. Calon pengantin merupakan kelompok sasaran yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masa pra konsepsi. Sebagian besar calon pengantin tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masalah kesehatan reproduksi termasuk informasi tentang kehamilan yang sehat. Dengan memanfaatkan momentum budaya menjelang pernikahan yaitu budaya "*nggempe*" dimana calon pengantin membatasi aktivitas diluar rumah, tenaga kesehatan khususnya bidan bisa memberikan asuhan, edukasi dan konseling kesehatan reproduksi pranikah sebagai persiapan untuk menjalani kehamilan yang sehat pada calon pengantin selama masa "*nggempe*", dirumah calon pengantin dalam layanan homecare dengan waktu edukasi yang lebih banyak. Di masa "*Nggempe*" dimana calon pengantin bisa lebih fokus pada persiapan pernikahannya diharapkan dapat lebih maksimal dalam menerima informasi

tentang persiapan kehamilan sehat. Untuk itu, peneliti menjadi sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan berbasis budaya *nggempe* terhadap pengetahuan calon pengantin tentang persiapan kehamilan sehat di Kota Bima. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan berbasis budaya *nggempe* terhadap pengetahuan calon pengantin tentang persiapan kehamilan sehat melalui layanan homecare di Kota Bima. Metode penelitian menggunakan rancangan Quasy Experimental One Group Pretest Posttest Design. Penelitian dilaksanakan pada bulan April - Juni 2023. Populasi penelitian ini adalah semua calon pengantin yang sudah mendaftarkan diri di KUA Kota Bima dengan sampel menggunakan sampel minimum sebanyak 30 orang dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dengan menggunakan questioner. Analisis data menggunakan analisis Univariat dan analisis Bivariat dengan melakukan uji normalitas. Setelah dilakukan analisa data di peroleh nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan 62,22 (katagori cukup) sedangkan setelah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan berbasis budaya *nggempe* dalam layanan homecare nilai pengetahuan mengalami peningkatan dengan rata-rata 93,32 (katagori baik). Adapun hasil uji statistic diperoleh $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$. Terdapat pengaruh edukasi kesehatan berbasis budaya *nggempe* terhadap pengetahuan calon pengantin tentang persiapan kehamilan sehat melalui layanan homecare di Kota Bima.

Kata Kunci : Edukasi Kesehatan; Budaya Nggempe; Pengetahuan

PENDAHULUAN

Kasus kematian ibu dan bayi masih menjadi masalah yang belum terselesaikan di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesehatan ibu dan anak di Indonesia masih jauh dari harapan pemerintah. Angka Kematian yang tinggi juga disebabkan oleh kurangnya persiapan kehamilan. World Health Organization (WHO) mencatat bahwa sekitar 830 wanita di seluruh dunia meninggal setiap harinya akibat komplikasi yang terkait dengan kehamilan maupun persalinan (Kusumawati et al., 2022). Berdasarkan data profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021, Angka Kematian Ibu di NTB tahun 2021 sebesar 145 per 100.000 Kelahiran Hidup, dengan penyebab sebagian besar oleh perdarahan 18,75%, Hipertensi dalam kehamilan 18,05% dan oleh COVID-19 sebanyak 13,88%. (Dinas Kesehatan NTB, 2022). Data Profil Kesehatan kota Bima, menunjukkan bahwa ada peningkatan angka kematian ibu di Kota Bima, dimana AKI pada tahun 2020 sebesar 90 per 100.000 kelahiran hidup meningkat menjadi 192 per 100.00 kelahiran hidup pada tahun 2021. Penyebab dari kematian ibu ini masih didominasi oleh hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan, selain itu juga disebabkan oleh COVID-19.

Menurut laporan dari Kementerian Kesehatan bahwa perempuan yang hamil dan melahirkan dengan usia kurang dari 20 tahun sebanyak 54,2 per 1000 perempuan (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan Pelaporan Dinas Kesehatan Kota Bima, data pernikahan dengan usia calon pengantin (catin) perempuan kurang dari 20 tahun di Kota Bima menunjukkan sebesar 14,80% pada tahun 2020, meningkat menjadi 17,08 % pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 sebesar 17,54 %. Untuk kejadian ibu hamil dengan faktor resiko tinggi di Kota Bima juga cukup tinggi. Berdasarkan data pada tahun 2022 menunjukkan sebanyak 36,41% ibu hamil beresiko tinggi dari keseluruhan jumlah ibu hamil. Angka tersebut telah melampaui target ibu hamil dengan resiko tinggi yaitu 20%. Sementara itu, data Stunting di Kota Bima tahun 2022 sebesar 13,70 % dengan Puskesmas Penanae tertinggi sebesar 26,2 %. (Dinas Kesehatan Kota Bima, 2022).

Status gizi yang buruk pada calon pengantin wanita merupakan salah satu penyebab stunting yang perlu di ketahui sejak dini. Selain itu calon pengantin yang berisiko melahirkan anak stunting yakni catin yang merokok; calon pengantin wanita dengan kondisi melahirkan terlalu muda, terlalu tua, terlalu

banyak, dan terlalu dekat); serta calon pengantin wanita yang anemia. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maidar dkk di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, diketahui bahwa hubungan antara kehamilan remaja dan penurunan berat badan bayi sangat penting. Pembatasan pertumbuhan janin dan kelahiran prematur adalah faktor penyebab utama untuk stunting. Selain itu, pada negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dampak melahirkan pada ibu usia dini dan gizi anak ditemukan risiko stunting sebesar 38% lebih tinggi diantara anak-anak sulung dari ibu remaja yang berusia kurang dari 18 tahun. (Maidar et al., 2022). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Afriani dkk di kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ibu yang menikah usia dini terhadap kejadian stunting (Afriani & Abidin, 2022). Melalui Siaran Pers Nomor: 55/HUMAS PMK/III/2022 Guna menekan angka stunting dan mencetak generasi emas Indonesia tahun 2045, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) menegaskan, pendidikan calon pengantin (catin) sangat penting untuk dilakukan (Kemenkopmk RI., 2022).

Edukasi kesehatan pada calon pengantin sebagai bagian dari asuhan kebidanan prakonsepsi adalah salah satu kegiatan preventif dan promotif dalam upaya mencegah terjadinya kematian ibu dan bayi. Faktor risiko yang mempengaruhi kehamilan seseorang dapat dikurangi dengan cara memberikan dan meningkatkan pengetahuan calon pengantin, Sehingga pelayanan kesehatan pada calon pengantin yang komprehensif perlu untuk mengawali pencegahan kehamilan berisiko. Edukasi Kesehatan pada calon pengantin sangat perlu diberikan dalam rangka memastikan setiap pengantin memiliki pengetahuan dan mempersiapkan diri agar sehat sehingga dapat menjalankan proses kehamilan, persalinan yang sehat dan selamat, serta melahirkan bayi yang sehat. (Kemenkes RI., 2021)

Dalam masyarakat Bima, terdapat adat budaya bagi calon pengantin selama dalam proses menjelang hingga hari pernikahan yang disebut budaya “nggempe”, dimana calon penganten perempuan tidak leluasa keluar dan harus berada dirumah didampingi oleh seorang tokoh adat perempuan atau para tetua yang disebut sebagai “Ina ruka” (inang pengasuh) yang bertugas untuk membimbing dan menasehati calon penganten (Malingi, 2014). Dengan memanfaatkan momentum adat istiadat tersebut, tenaga kesehatan khususnya bidan, juga bisa menjadi “ina ruka” kesehatan yang memberikan asuhan, edukasi dan konseling kesehatan pranikah pada calon pengantin selama masa “nggempe”, dirumah calon pengantin dengan waktu edukasi yang tentunya lebih banyak daripada saat pemeriksaan kesehatan di Puskesmas.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan berbasis budaya nggempe terhadap pengetahuan calon pengantin tentang persiapan kehamilan sehat di Kota Bima.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*Quasy Experimental*) dengan desain One group pretest posttest design. Tempat penelitian dilaksanakan di empat puskesmas yang terdapat di Kota Bima. Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin yang telah mendaftarkan diri di KUA sebanyak 162 responden, sedangkan untuk sampelnya menggunakan sampel minimal sebanyak 30 calon pengantin. Penelitian ini menggunakan satu kelompok yang diberikan intervensi,

diawali dengan pre test diikuti dengan intervensi atau perlakuan edukasi diberikan dua kali sebelum catin menikah. Setelah itu kemudian dilakukan post test. Untuk edukasi menggunakan lembar kuesioner pengetahuan. Penelitian dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari komisi etik Poltekkes Kemenkes Mataram dengan nomor LB.01.03/6/101/2023.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan. Melibatkan 30 responden calon pengantin yang diberikan edukasi pada saat mengadakan budaya “nggempe” tradisi adat Kota Bima. Adapun karakteristik responden pada penelitian ini berupa umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi. Adapun karakteristik subjek yang telah dikumpulkan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden menurut umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi

No	Karakteristik	Frequency (n)	Precent (%)
1.	Umur		
	< 20 tahun	4	13,4
	20 - 35 tahun	25	83,3
	> 35 tahun	1	3,3
	Total	30	100
2.	Pendidikan		
	Rendah	2	6,7
	Tinggi	28	93,3
	Total	30	100
3.	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	11	36,7
	Bekerja	19	63,3
	Total	30	100
4.	Sumber informasi		
	Media Elektronik	9	30
	Media Cetak	2	6,7
	Petugas Kesehatan	11	36,7
	Kader Posyandu	0	0
	Keluarga	8	26,6
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa usia responden terbanyak berada pada usia 20 - 35 tahun, berjumlah 25 responden (83,3 %) dan dengan nilai terendah yaitu berusia > 35 tahun yaitu sejumlah 1 orang (3,3 %). Kemudian Karakteristik responden berdasarkan pendidikan calon pengantin menunjukkan bahwa persentase terbanyak adalah pendidikan tinggi yaitu SMA, Tamat Akademi, Perguruan Tinggi sebanyak 28 responden (93,3%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan calon pengantin pada tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase pekerjaan dengan nilai tertinggi yaitu bekerja sejumlah 19 orang (63,3%). Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi yang didapatkan calon pengantin menunjukkan

bahwa persentase terbanyak adalah dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 11 responden (36,7%) dan persentase terendah adalah dari kader posyandu sejumlah 0 orang (0 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis budaya *Nggempe* tentang persiapan kehamilan sehat melalui layanan homecare

Tingkat Pengetahuan Catin	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Baik	0	0	28	93,3
Cukup	22	73,3	2	6,7
Kurang	8	26,7	0	0
Total	30	100	30	100

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian dalam penilaian pre test tingkat pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan edukasi kesehatan, yang memiliki tingkat pengetahuan Baik sebanyak 0 responden, Cukup sebanyak 22 responden (73,3 %), dan Kurang sejumlah 8 responden (26,7 %). Setelah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan tentang persiapan kehamilan sehat berbasis budaya *Nggempe* melalui layanan homecare dengan menggunakan leaflet kartu catin sehat dan lembar balik, Persentase tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan dalam penilaian post test yaitu yang memiliki tingkat pengetahuan Baik sebanyak 28 responden (93,3%), tingkat pengetahuan Cukup sejumlah 2 responden (6,7 %) dan tingkat pengetahuan Kurang sejumlah 0 responden

Tabel 3. Analisa pengaruh tingkat Pengetahuan Calon Pengantin sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis budaya *Nggempe* tentang persiapan kehamilan sehat melalui layanan homecare

Pengetahuan	Mean	Median	Min	Max	SD	Sig. (2-tailed)
Sebelum	62.22	63.35	40	73	10.25	0.00
Setelah	93.32	93.30	73	100	8.4	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa hasil penelitian pengetahuan calon pengantin yang diperoleh dengan uji Wilcoxon Test didapatkan nilai (Sig(2-tailed)) sebesar 0,000 dimana sig(2-tailed) < 0,05. Interpretasi hasil ini yaitu menolak H0 dengan arti bahwa terdapat perbedaan hasil rata-rata pengetahuan calon pengantin yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi kesehatan berbasis budaya *Nggempe* terhadap pengetahuan calon pengantin tentang persiapan kehamilan sehat melalui layanan homecare.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian -penelitian yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin matang usia produktif calon pengantin semakin mudah dalam menerima informasi dan edukasi tentang persiapan kehamilan sehat yang diberikan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah berada pada usia reproduksi yang matang yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 25 orang (83,3 %). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arsyad,dkk (2022) tentang Pengaruh Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Gizi 1000 HPK Melalui Media Presentasi dan Booklet dengan hasil penelitian bahwa usia ideal untuk perkembangan biologis dan psikologis bagi wanita adalah 20-25 tahun, sedangkan untuk pria adalah 25-30 tahun. Karena sudah dewasa dan bisa berpikir dewasa rata-rata, sehingga lebih mudah dalam menerima suatu ilmu pengetahuan. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Firdayanti, dkk (2021) tentang Analisis Karakteristik Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Menjadi Ibu Di Kua Kota Parepare, menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh Hubungan umur dengan kesiapan menjadi ibu. Saat semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Melalui pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, lingkungan dan faktor intrinsik lainnya dapat membentuk pengetahuan seseorang dalam jangka waktu yang lama dan akan tetap bertahan sampai tua.

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dibagi dalam 2 (dua) hasil ukur yaitu pendidikan rendah (Tamat SD , SMP) dan pendidikan tinggi (SMA, Tamat Akademi, Perguruan Tinggi). Dari hasil penelitian ini, tingkat pendidikan responden dengan presentase tertinggi adalah pendidikan tinggi yaitu 28 orang (93,3%) dan sisanya berpendidikan rendah yaitu 2 orang (6,7 %). Dalam penelitian ini calon pengantin yang berpendidikan tinggi lebih mampu menyerap informasi dan edukasi yang diberikan tentang persiapan kehamilan sehat. Pada calon pengantin dengan tingkat pendidikan rendah, pemberian edukasi tentang persiapan kehamilan sehat melalui layanan homecare dengan pendekatan personal memberikan kemudahan dalam menerima informasi dan edukasi serta dapat memberikan dampak peningkatan pengetahuan.

Berdasarkan katagori pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden adalah bekerja, dengan jumlah 19 orang (63,3%) dan yang tidak bekerja sejumlah 11 orang (36,7%). Responden dalam penelitian ini melakukan pekerjaan diluar rumah baik dalam lingkup pemerintahan maupun dibidang swasta. Sementara untuk responden yang tidak bekerja, cenderung berada dirumah dan tidak melakukan pekerjaan yang dapat menambah penghasilan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pekerjaan. Dalam lingkungan pekerjaan seseorang dapat memperoleh pengalaman, keterampilan serta informasi tentang pekerjaannya maupun diluar pekerjaan. Seseorang yang bekerja akan lebih sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak dan baik pula. Pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan. Misalnya seorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pencegahannya dari pada orang yang tidak bekerja (Rintonga, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi sumber informasi yang didapatkan responden adalah dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 11 orang (36,7%), media elektronik 9 orang (30 %), keluarga/teman 8 orang (26,6%), media cetak 2 orang (6,7%) dan tidak ada yang mendapatkan informasi dari kader posyandu. Hal ini disebabkan karena calon pengantin merasa belum memiliki kebutuhan untuk hadir di posyandu dan berinteraksi secara khusus dengan kader posyandu sehingga tidak mendapatkan informasi kesehatan dari kader posyandu. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nabila, dkk (2021) tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Putri Tentang Persiapan Kehamilan Pertama Di KUA Kecamatan Senen Periode Januari – Februari 2021 yang menyatakan bahwa calon ibu yang sudah mempunyai banyak bekal sumber informasi mengenai kehamilan yang baik tentunya calon ibu akan lebih merasa tenang dan menikmati masa kehamilannya dan menganggap bahwa semua perubahan yang terjadi masih dalam fase normal. Tenaga kesehatan memiliki peran besar sebagai sumber informasi dalam pelayanan kesehatan. Pemberian informasi oleh tenaga kesehatan dapat melalui konseling, penyuluhan perorangan atau penyuluhan massal. Setiap tenaga kesehatan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi yang benar dalam memberikan pelayanan.

Pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan berbasis budaya Nggempe tentang persiapan kehamilan sehat melalui layanan homecare

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan edukasi kesehatan sebagian besar dalam katagori cukup sebanyak 22 responden (73,3 %), Sedangkan setelah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan tentang persiapan kehamilan sehat berbasis budaya *Nggempe* melalui layanan homecare dengan menggunakan leaflet kartu catin sehat dan lembar balik, persentase tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan dengan tingkat pengetahuan dalam katagori baik sebanyak 28 responden (93,3%).

Berdasarkan Qudratullah (2021) menyatakan bahwa calon pengantin yang akan menikah perlu memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai kesehatan reproduksi. Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas calon pengantin perempuan maupun laki-laki perlu mempersiapkan kesehatan reproduksi agar memiliki status kesehatan yang baik, sehingga calon pengantin menjadi sasaran yang tepat dalam upaya meningkatkan kesehatan masa sebelum hamil.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariyana, dkk (2022) tentang hubungan pengetahuan calon pengantin putri dengan persiapan kehamilan, yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan calon pengantin akan berhubungan dengan persiapan kehamilan, hal ini dipengaruhi oleh status gizi, pola hidup sehat, dan sumber informasi yang baik. Calon ibu yang sudah mempunyai banyak bekal sumber informasi dan pengetahuan mengenai kehamilan yang baik tentunya calon ibu akan lebih merasa tenang dan menikmati masa kehamilannya dan menganggap bahwa semua perubahan yang terjadi masih dalam tahap normal.

Analisa pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi persiapan kehamilan sehat berbasis budaya Nggempe

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai signifikansi Sig (2-tailed) sebesar 0.000, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan berbasis budaya *Nggempe* melalui layanan homecare terhadap pengetahuan calon pengantin tentang persiapan kehamilan sehat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa setelah diberikan intervensi, seluruh calon pengantin mengalami peningkatan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa edukasi kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarah diri (self direction), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru. edukasi kesehatan dilakukan untuk membantu individu mengontrol kesehatannya secara mandiri dengan mempengaruhi, memungkinkan dan menguatkan keputusan atau tindakan sesuai dengan nilai dan tujuan yang mereka rencanakan (Lumban dkk., 2019).

Edukasi kesehatan pada masa pranikah (premarital education) merupakan sarana untuk menyiapkan para calon pengantin putri dalam menghadapi pernikahan dan kehamilan dengan memberikan materi mengenai reproduksi sehat bagi calon pengantin. Kemampuan seorang perempuan untuk beradaptasi saat kehamilan pertama tergantung pada kesiapan yang dimilikinya. Semakin banyak informasi yang dimiliki maka kesiapan calon pengantin akan semakin baik. Pranikah merupakan masa yang ideal untuk mengevaluasi kesiapan calon pengantin dan memberikan intervensi berupa tambahan informasi serta perencanaan untuk mempersiapkan kehamilan dan persalinan disamping pemeriksaan fisik dan anamnesa riwayat kesehatan (Rokhanawati & Nawangsih, 2017).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade Tyas Mayasari, dkk (2020) menemukan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan kepada pasangan calon pengantin dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi calon pengantin (Mayasari dkk., 2020). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar calon pengantin memiliki pengetahuan yang cukup tentang kehamilan sebelum diberikan intervensi. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan calon pengantin yang sebagian besar berpendidikan tinggi dan sudah pernah terpapar dengan informasi kesehatan reproduksi, tetapi informasi yang ketahui belum pada persiapan kehamilan sehat sejak masa pra konsepsi atau masa calon pengantin secara benar dan tepat sehingga pengetahuan calon pengantin tentang persiapan kehamilan sehat masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabila, dkk (2021) tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Putri Tentang Persiapan Kehamilan Pertama Di KUA Kecamatan Senen Periode Januari – Februari 2021 yang menyatakan bahwa perubahan kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama terjadi karena adanya tambahan informasi yang diterima calon pengantin. Informasi tersebut diadakan melalui edukasi pranikah. Hal ini didukung oleh penelitian yang di lakukan Arsyad, dkk (2022) tentang Pengaruh Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Gizi 1000 HPK Melalui Media Presentasi dan Booklet didapatkan hasil bahwa ada perbedaan rerata persen pengetahuan gizi 1000 HPK antara sebelum dengan setelah pendidikan gizi ($p=0,000$). Dimana rerata skor pengetahuan gizi sebelum diberi pendidikan gizi sebesar 11.77 naik menjadi 24.27 setelah pemberian pengetahuan gizi 1000 HPK..

Hasil uji klinis menggunakan uji paired t-test menunjukkan ada pengaruh signifikan pengetahuan gizi 1000 HPK calon pengantin sebelum dan setelah diberikan pendidikan gizi dengan media power point dan booklet gizi 1000 HPK (p-value=0.000).

Pemberian edukasi kesehatan pada calon pengantin dimasa "nggempe" ini sangat efektif dilakukan, karena tenaga kesehatan dapat berfungsi seperti "Ina Ruka" (inang pengasuh) atau "Ina Bunti" (inang pengantin) dalam konteks memberikan asuhan atau bimbingan kesehatan kepada calon pengantin. Banyak hal yang bisa dilakukan calon pengantin selama dalam masa *Nggempe*. Calon pengantin memiliki lebih banyak waktu untuk berkumpul dengan orang tua dan keluarga sebelum menikah serta belajar tentang pernikahan dan kehidupan berumah tangga yang akan dijalaninya (Ismail & Malingi, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan edukasi kesehatan berbasis budaya nggempe terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin tentang persiapan kehamilan sehat di Kota Bima. Hal ini dikarenakan Pemberian edukasi kesehatan pada calon pengantin dimasa "nggempe" ini, dapat dilaksanakan dengan maksimal dikarenakan waktu pemberian edukasi dan diskusi yang lebih lama serta bersifat pribadi sehingga calon pengantin dapat lebih fokus dan banyak menerima informasi yang diberikan. media pendidikan kesehatan dapat memperluas pemikiran responden dalam menyingkapi masalah serta menambah atau meningkatkan wawasan mengenai pendidikan kesehatan pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, & Abidin, U. W. (2022). *Hubungan Pernikahan Usia Dini Terhadap Kejadian Stunting di Kecamatan Anreapi. Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3), 291–297. <https://doi.org/10.31850/makes.v5i3.1742>
- Arsyad, J.F. Setiawaty Y, Yusnidar, *Pengaruh Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Melalui Media Presentasi dan Booklet*, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11 (1), 282-287 doi:10.35816/jiskh.v11i1.742
- Dinas Kesehatan Kota Bima, K. B. (2022). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Bima Tahun 2021*. Dinas Kesehatan kota Bima.
- Dinas Kesehatan NTB. (2022). Profil Kesehatan Provinsi NTB 2021. In *Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat*.
- Firdayanti. Ramlan. Rusman, A,D,P.(2021) *Analisis Karakteristik Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Menjadi Ibu Di Kua Kota Parepare*, *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 4 (2), 287-298 <https://doi.org/10.31850/makes.v4i2.616>
- Ismail, M. H., & Malingi, A. (2019). *Upacara Adat pernikahan Bima Dompu*. <https://www.sejarahbima.com/2019/12/upacara-adat-pernikahan-masyarakat-bima.html>
- Kemendes RI. (2021). *PMK 21 Tahun 2021 "Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, Dan Pelayanan Kesehatan Seksual"*. Kemendes RI
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

- Kemenkopmk RI. (2022). *Pendidikan Catin Penting Untuk Cegah Stunting*. <https://kemenkopmk.go.id>.
- Kusumawati, N., Mareta, M. Y., & Wijayanti. (2022). *Pengaruh Boklet Kesehatan Reproduksi dan Skrining Prakonsepsi Terhadap Sikap Catin Wanita Tentang Persiapan Kehamilan Sehat di Puskesmas Pracimantoro*.
- Maidar, Zakaria, R., & Savitri, H. (2022). Edukasi Calon Pengantin Berisiko Untuk Mencegah Stunting di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Abdimas PHB*, 5(3), 566–573. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i3.3160>
- Malingi, A. (2014). *17 Tahapan Pernikahan Adat Bima*. <https://www.sejarahbima.com/2014/11/17-tahapan-proses-pernikahan-adat-bima.html>
- Mayasari, A. T., Hakimi, M., Hani EN, U., & Setyonugroho, W. (2020). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Seluler pada Calon Pengantin terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkr.47128>
- Nabila, N. S., Nofriyana, & Diana, N. M. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Putri Tentang Persiapan Kehamilan Pertama Di KUA Kecamatan Senen Periode Januari – Februari 2021*. In *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Subroto, Jakarta*. <http://repository.stikesrspadgs.ac.id/421/>
- Quadratullah, F. (2021). *Media Edukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Kesehatan Reproduksi dan Seksual Berbasis Android*. *Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin*. <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/11468>
- Ritonga, Z. K. V. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat. In *Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan*.
- Rokhanawati, D., & Nawangsih, U. H. E. (2017). *Pendidikan Pranikah Terhadap Kesiapan Menghadapi Kehamilan Pertama pada Calon Pengantin Putri*. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(1), 81–87. <https://doi.org/10.31101/jkk.317>